

## Kalimat Imperatif Pada Kumpulan Cerpen Jreng Karya Putu Wijaya

Repita Wulansari<sup>1</sup>, Irwan Siagian<sup>2</sup>, Zahra Rahmadini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: [revitarere1@gmail.com](mailto:revitarere1@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwan.siagian60@gmail.com](mailto:irwan.siagian60@gmail.com)<sup>2</sup>, [Zahrarahmadini90@gmail.com](mailto:Zahrarahmadini90@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Dalam menyampaikan suatu pesan dalam komunikasi dan untuk mengungkapkan ide-ide melalui sebuah kalimat-kalimat indah yang dapat disebut dengan karya sastra. Salah satunya bentuk kalimat imperatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat imperatif, mengklasifikasikan jenis-jenis kalimat imperatif, dan mendeskripsikan makna dari wujud kalimat imperatif yang terdapat dalam kumpulan cerpen Jreng karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi teks. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data berdasarkan jenis dan kategori yang sesuai, ditelaah satu demi satu secara cermat, membuat rangkuman inti, dan melakukan penarikan simpulan akhir. Pada kumpulan cerpen Jreng karya Putu Wijaya ditemukan 5 jenis kalimat imperatif, yaitu sebanyak 20 temuan. Dengan rincian 35% kalimat perintah biasa, 30% kalimat perintah halus, 5% kalimat permohonan, 5% kalimat ajakan, dan 25% kalimat larangan.

**Kata Kunci:** Bahasa, Pragmatik, Kalimat Imperatif, Karya Sastra, Cerita Pendek

### Abstract

In conveying a message in communication and to express ideas through beautiful sentences that can be called literary works. One of them is the imperative sentence form. The purpose of this study is to describe the forms of imperative sentences, classify the types of imperative sentences, and describe the meaning of the forms of imperative sentences contained in Putu Wijaya's collection of short stories Jreng. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is text study. Data analysis was carried out by grouping data based on the appropriate type and category, carefully examined one by one, making core summaries, and drawing final conclusions. In the collection of Jreng short stories by Putu Wijaya, 5 types of imperative sentences were found, namely 20 findings. With details of 35% ordinary imperative sentences, 30% soft imperative sentences, 5% plea sentences, 5% solicitation sentences, and 25% prohibitive sentences.

**Keywords:** Language, Pragmatics, Imperative Sentences, Literary Works, Short Stories

### PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting di dalam sebuah kehidupan manusia. Pidato diidentifikasi menjadi komunikasi interpersonal yang dapat di tandai dengan sesekali dalam penggunaan simbol lisan maupun tertulis, sesuai dengan adanya makna yang dapat di terima oleh komunitas tuturan (Ismaya & Utami, 2021). Mengenai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa memang merupakan alat komunikasi yang dalam bahasa menjadi alat komunikasi, bahas juga memiliki peran sebagai alat

komunikasi yang sangat penting, baik tulisan maupun dengan lisan. Maka oleh dari itu menegaskan bahwa fungsi dari bahasa yaitu sebagai alat berkomunikasi dengan orang baik secara lisan maupun tulisan (Saveria Thessy Fatmawaty, 2019).

Salah satu kunci keberhasilan komunikasi adalah menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa tersebut. Hal ini tentu saja membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang linguistik (Masfufah & Yuhdi, 2021). Salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik yaitu suatu kajian yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa dalam berbagai tindak komunikasi yang dapat mengaitkan antar tuturan penutur dengan konteks situasi tuturnya (Arifuddin, Jamil Aulia, 2019).

Dalam versi lisan tidak memerlukan kesempurnaan unsur gramatikal, karena lebih pada hubungan komunikasi. Dalam hal ini, diperlukan lawan bicara (Sitepu et al., 2021). Sebuah pesan atau ucapan yang disampaikan tanpa unsur gramatikal dapat dipahami karena didukung oleh gerak tubuh, mimik wajah, gerak tubuh dan intonasi (Ariviani & Warsitadipura, 2019). Salah satunya bentuk kalimat imperatif, kalimat imperatif termasuk ke dalam bahasa lisan karena diucapkan oleh seseorang dengan maksud memerintah atau menyuruh orang lain untuk melakukan keinginannya (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Kalimat imperatif bukan hanya terjadi secara lisan tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk tulisan, misalnya kalimat imperatif yang terjadi pada tuturan antar tokoh dalam sebuah karya sastra cerpen (Laras Triani Kusaeri et al., 2022).

Masfufah dan Yuhdi (2021) menunjukkan bahwa sebuah karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran dan gagasan yang dapat menimbulkan kesan positif bagi para pembacanya. Seorang penulis yang menulis karya sastra tidak hanya untuk menciptakan sebuah rasa keindahan dengan kata-kata, melainkan sebagai penyampaian pesan kepada para pembaca (Wulandari, 2021). Karya sastra yang memiliki keindahan dapat dibedakan dalam berbagai bentuk antara lain drama, dongeng, novel, puisi, dan cerita-cerita pendek (Hariadi et al., 2022). Begitulah pengaruh sastra pada orang-orang dari masa lalu hingga saat ini. Melalui sebuah karya sastra, pembaca dapat merasakan realitas berada di dalam imajinasi pengarang melalui tokoh, peristiwa dan latar yang ada (Adhiti et al., 2022).

Seiring dengan perkembangannya, salah satu karya yang dikenal saat ini adalah cerita pendek (cerpen). Cerita pendek atau biasa disebut cerpen adalah jenis karya sastra yang di buat dari gambaran pemikiran seorang pengarang, tentang apa yang sedang dirasakan, di lihat, di dengar atau yang sedang di alaminya (Jung & Julina, 2022). Jadi, tidak dapat di pungkiri suatu cerpen mengandung gambaran tokoh-tokoh dalam bentuk bahasa, yang telah di sampaikan oleh pengarang melalui perantara dialog antar tokoh yang terjadi di setiap peristiwa atau peristiwa tertentu (Revita, 2022). Kajian karya sastra tidak hanya tentang isi dan keindahannya, tetapi juga tentang bahasa dan ungkapan yang digunakan di dalamnya. Kalimat adalah satuan yang digunakan secara langsung dalam bahasa. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerpen mengandung banyak bentuk makna, salah satunya adalah imperatif (Sari et al., 2020).

Kalimat imperatif dapat diartikan sebagai sebuah kalimat yang isinya merupakan perintah dari penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya. Namun, kalimat imperatif juga dapat berupa permohonan atau larangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Susanti dan Yanti (dalam Panggalo, 2022) bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang di dalamnya mengandung perintah yang bertujuan untuk meminta atau melarang seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian kalimat imperatif dalam KBBI ialah kalimat yang memiliki intonasi dan makna untuk melakukan sesuatu (Fahlevi & Ainusyamsi, 2019). Terdapat beberapa jenis kalimat imperatif, yakni meliputi kalimat wajib, kalimat imperatif, kalimat imperatif larangan, kalimat imperatif, kalimat imperatif permisif, kalimat imperatif referensial, kalimat imperatif sugestif, dan kalimat imperatif bersyarat (Claria, 2021). Kalimat imperatif berfungsi sebagai perintah atau perintah, meminta, mengajak, dan melarang lawan bicara untuk melakukan

sesuatu sesuai dengan keinginan penutur (Jubaedah et al., 2021). Dalam penelitian ini, jika kita melihat makna kalimat atau tujuan ungkapan dalam karya sastra, bentuk imperatif ditemukan dalam penggunaan kalimat dalam tuturan antar tokoh dalam cerpen. Subyek dalam penelitian ini adalah cerpen *Jreng* karya Putu Wijaya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode ini pada dasarnya menganalisis berupa kata-kata, gambar atau bukan angka. Penelitian kualitatif sebagai suatu cara dalam meneliti yang akan menghasilkan data secara deskriptif yang berupa tulisan ataupun lisan dari objek yang diteliti. Sehingga dapat di simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya diinterpretasikan secara deskriptif (Payanti et al., 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi teks. Teknik studi teks dilakukan dengan cara membaca dengan seksama bahan yang diteliti, mencatat data, dan menelaah data (Jung et al., 2021). Kemudian data yang telah ditemukan akan diklasifikasikan sesuai kategori kalimat imperatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikannya menjadi lima jenis, yaitu perintah biasa, perintah halus, permohonan, ajakan, dan larangan. Selanjutnya data tersebut ditafsirkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan jelas (Kasmilawati & Agustina, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan kalimat imperatif yang terdapat pada kumpulan cerpen *Jreng* karya Putu Wijaya diinterpretasikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Temuan Kalimat Imperatif**

No.	Jenis Kalimat Imperatif	Jumlah	Persentase
1	Perintah biasa	7	35%
2	Perintah halus	6	30%
3	Permohonan	1	5%
4	Ajakan	1	5%
5	Larangan	5	25%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

“Stop jangan ceramah, aku ada pekerjaan yang lebih penting!”

Pada kalimat itu termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif berupa kalimat perintah larangan, sebab terdapat kata “stop dan jangan” dalam kalimat ini termasuk ke dalam syarat dari kalimat larangan.

“Tolong kurangi sedikit aktivitas kalian. Beri waktu sedikit saja buat Agus”

Pada kalimat itu termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif berupa kalimat permohonan, sebab terdapat kata “tolong” dalam kalimat ini yang artinya terdapat kepentingan berupa permohonan untuk melakukan sesuatu.

“Makanya berhenti saja!”

Pada kalimat itu termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif berupa kalimat perintah halus, sebab terdapat kata kunci “berhenti saja” dalam kalimat tersebut merupakan syarat dari jenis kalimat perintah halus.

“Jangan bergerak! Atau mati di tempat!”

Pada kalimat itu termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif berupa kalimat perintah larangan, karena dalam kalimat tersebut terdapat kata jangan. Kalimat tersebut bermaksud agar jangan ada yang bergerak dan ikuti dengan adanya tanda seru (Astri et al., 2020).

“Kita tidak bisa membiarkan cucu kita mati.”

Pada kalimat itu termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif berupa kalimat ajakan, sebab dalam kalimat terdapat kata kunci “tidak bisa membiarkan cucu kita mati” dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam syarat kalimat ajakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada kumpulan cerpen *Jreng* karya Putu Wijaya ditemukan 5 jenis kalimat imperatif, yaitu sebanyak 20 temuan. Dengan rincian 35% kalimat perintah biasa, 30% kalimat perintah halus, 5% kalimat permohonan, 5% kalimat ajakan, dan 25% kalimat larangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Bahasa Bali Pada Cerpen “Pan Angklung Gadang Dadi Parekan” Dan “Pan Angklung Gadang Ngelah Tungked Sakti” Karya Ink Supatra: Kajian Pragmatik. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 340–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7189938>
- Arifuddin, Jamil Aulia. (2019). Tindak Tutur Imperatif (Kalām Al-Amr) Dalam Teks Drama A’s-Sulthān Al-Chā’ir Karya Taufiq Al-Chakim (Analisis Pragmatik). *Jurnal CMES*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.20961/cmcs.12.1.34871>
- Ariviani, E., & Warsitadipura, S. (2019). Javanese Imperative Sentences In The Dialogs Of “Ora Atos Kaya Watu” Radio Play (Kalimat Imperatif Bahasa Jawa Dalam Dialog Sandiwara Radio ‘Ora Atos Kaya Watu’). *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 107–120. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v4i2.1724>
- Astri, N. D., Sinambela, P. J., & Purba, A. Y. (2020). Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Batak Toba Desa Mela Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.21622>
- Claria, D. A. K. (2021). Sosialisasi Penggunaan Kalimat Imperatif Sebagai Strategi Pemasaran UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pejeng Gianyar. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 472–482. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.300>
- Fahlevi, A. R., & Ainusyamsi, F. Y. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Ibrahim Khalilullah. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i2.6533>
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Hariadi, J., Rahayu, T., & Hidayat, M. T. (2022). Analisis Pemakaian Kalimat Imperatif Dalam Proses Jual Beli Di Pusat Perbelanjaan (Langsa Town Square). *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jsb.v5i2.6411>
- Ismaya, W., & Utami, S. R. (2021). Imperative Speech in The Collection of Stories of Kritikus Adinan By Budi Darma: A Pragmatic Study. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 241–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.050120>
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808–3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Jung, C., & Julina, J. (2022). Analisis Struktur Kalimat Imperatif Dalam Film “The Captain.” *Jurnal*

- Cakrawala Mandarin*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.133>
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film “The Captain.” *Metahumaniora*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i1.29854>
- Kasmilawati, I., & Agustina, L. (2019). Kalimat Imperatif dalam Bahasa Lisan Masyarakat Dayak Deah. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 287–296. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.996>
- Laras Triani Kusaeri, Shifa Aulia Putri, & Widyaningrum Kinasih Haryono. (2022). Kajian Stilistika Cerpen “Malam Hujan Bulan Desember” Karya Guntur Alam. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.51903/education.v2i2.130>
- Masfufah, E. A., & Yuhdi, A. (2021). Kesantunan Imperatif dalam Kumpulan Cerita Pendek “Corat-Coret di Toilet” Karya Eka Kurniawan. *Dinamika*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.35194/jd.v4i2.1475>
- Panggalo, S. (2022). Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075–5081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007–4013. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1273>
- Revita, I. (2022). Tindak Tutur Imposisi Dalam Film Series The Golden Girls Kajian Pragmatik. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 224–234. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/129>
- Sari, H. M., Patriantoro, P., & Sanulita, H. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i4.32689>
- Saveria Thessy Fatmawaty, P. (2019). Analisis Kesantunan Imperatif Dalam Novel Bukan Dylan Karya Naya A. Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3398>
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 79–90.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 134. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>